

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa ini, demokrasi merupakan salah satu pandangan dan landasan kehidupan dalam berbangsa yang memiliki banyak negara pengikutnya. Demokrasi merupakan paham yang mengusung dan menjunjung kesetaraan dan kebebasan rakyat. Huntington (Suyatno, 2008: 33) mengemukakan bahwa:

Demokrasi yang sesungguhnya adalah kebebasan, persamaan, persaudaraan, warga negara yang secara efektif mengontrol kebijakan, pemerintah yang bertanggung jawab, jujur dan terbuka dalam politik, memiliki pertimbangan yang rasional dan luas, kekuasaan partisipasi yang setara, dan kebijakan-kebijakan lain dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, demokrasi merupakan bentuk pemerintahan dimana setiap warganya memiliki hak untuk ikut serta dalam pemerintahan melalui wakil-wakil yang telah dipilih. Menurut Riker (1953: 34) menyatakan bahwa *democracy is a form of government in which the rulers are fully responsible to the ruled in order to realize self respect for everybody*. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam demokrasi, pemerintah memiliki tanggung jawab dalam mensejahterakan rakyatnya. Dalam demokrasi, rakyat juga dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan begitu akan tercapai kebebasan politik.

Hingga saat ini, jumlah negara-negara yang menjalankan prinsip demokrasi semakin meningkat. Demokrasi diyakini sebagai suatu sistem pemerintahan yang menjanjikan masa depan yang lebih baik hal tersebut dikarenakan demokrasi mengutamakan kepentingan rakyat dengan menjamin kebebasan rakyat. Salah satu negara pengusung demokrasi di dunia yang sangat memegang teguh prinsip-prinsip demokrasi adalah Amerika Serikat. Salah seorang tokoh yang memiliki kontribusi penting dalam peletakan dasar-dasar demokrasi di Amerika Serikat adalah Thomas Jefferson. Prinsip demokrasi Jefferson sangat dipengaruhi oleh filsuf dari Inggris yang terkenal dengan gagasan

dasar konstitusi demokratis yakni John Locke, terutama dalam hal yang berkaitan dengan prinsip hak asasi. Thomas Jefferson merupakan presiden ketiga Amerika Serikat (1801-1809) dan penulis Deklarasi Kemerdekaan. Seperti yang dikemukakan oleh Suyatno (2008: 23) adalah:

Konstitusi Amerika yang disusun tidak hanya menggambarkan internalisasi nilai-nilai demokrasi, tetapi juga melambangkan *milestone* perkembangan demokrasi dalam tatanan negara modern. Demokrasi tidak hanya diakui sebagai ideologi, tetapi juga disepakati sebagai jalan hidup bangsa Amerika. Hal ini tertuang dalam konstitusi Amerika yang di tulis oleh Thomas Jefferson.

Berdasarkan pendapat di atas, Thomas Jefferson menuangkan ide-ide nya tentang demokrasi melalui penyusunan kalimat-kalimat pada deklarasi kemerdekaan Amerika Serikat atau dikenal dengan *The Declaration of Independence (1776)*. Berdasarkan teks kemerdekaan tersebut, menunjukkan bahwa Amerika merupakan sebuah negara yang menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, demokrasi, serta kebebasan. Namun pada kenyataannya, pada pemerintahan presiden pertama dan kedua yakni George Washington dan John Adams idak sepenuhnya menjalankan prinsip kemerdekaan 1776, Hal ini disebabkan oleh pemerintahan Washington dan Adams bersifat federalis yang masih mengutamakan kepentingan pemerintah dari pada kepentingan rakyat. Berbagai kebijakan pada pemerintahan Washington dan Adams di pelopori oleh Alexander Hamilton yang merupakan menteri keuangan yang sangat menjunjung sistem aristokrasi monarki Inggris dalam memerintah.

Pada tahun 1790-an muncul dua buah partai di Amerika Serikat, yakni Partai Federal dan Republik-Demokratis. Perseteruan dilaterbelakangi perbedaan prinsip antara Thomas Jefferson dan Alexander Hamilton dalam melaksanakan pemerintahan yang dipimpin oleh Washington. Kemunculan dua partai politik tersebut menimbulkan perbedaan pendapat yang sengit. Menurut Hart (2005: 284) adalah:

Sementara itu di forum kabinet berkembang perbedaan sengit antara Thomas Jefferson dan Hamilton. Mereka berbeda pendapat mengenai politik. Dalam skala nasional pendukung politik Hamilton bergabung membentuk Partai Federal, sedangkan pendukung Jefferson bergabung membentuk partai Republik-Demokratis.

. Dengan adanya pertentangan antara Partai Federal yang pendukungnya disebut golongan federalis dan Partai Republik-Demokrasi yang pendukungnya disebut dengan istilah Anti-Federalis, maka menimbulkan ketegangan pada kondisi perpolitikan di Amerika Serikat pada saat itu hal ini dikarenakan pertentangan antara kedua partai ini, tidak hanya dalam bidang sosial namun juga menyangkut kekuasaan pemerintah. Golongan federalis dipelopori oleh Alexander Hamilton dalam hal berpolitik, golongan ini mewakili masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai pedagang di wilayah perkotaan. sementara golongan Antifederalis dipelopori oleh Thomas Jefferson politiknya mewakili kepentingan masyarakat yang sebagian besar hidup di daerah pedesaan yang berprofesi sebagai petani. Golongan Federalis merupakan pendukung pemerintah pusat yang kuat, sedangkan Golongan Antifederalis mendukung hak-hak dari negara-negara bagian.

Munculnya sistem dua partai di Amerika Serikat menampilkan wajah baru dalam kehidupan politik Amerika pada saat itu, kedua partai saling bersaing dalam memperoleh dukungan. Keadaan ini seringkali membuat keduanya saling menjatuhkan satu sama lain. Hal ini membuat masyarakat Amerika pada saat itu menjadi lebih kritis dalam menanggapi berbagai isu-isu dalam politik.

Pada akhir abad ke-18 Amerika merupakan negara yang baru muncul yang berasal dari koloni-koloni Eropa sehingga dari segi pemerintahan maupun kehidupan sehari-hari masih kental dengan sistem monarki. Perbudakan, sistem pajak yang memberatkan rakyat, tekanan terhadap kebebasan pers pada saat itu merupakan suatu hal yang masih lumrah. dengan kehadiran Thomas Jefferson dalam perpolitikan Amerika Serikat maka mengubah pemerintahan Amerika ke arah yang lebih demokratis. Pada saat memimpin Amerika Serikat menuju demokrasi, Jefferson juga melaksanakan prinsip liberalisme yakni, Jefferson menekankan kebebasan dalam segala aspek kehidupan yakni, ekonomi, sosial, serta agama. Pada tahun 1800-an hanya tidak banyak orang yang benar-benar menjunjung prinsip-prinsip demokrasi. Sebagian besar orang Amerika Serikat pada saat itu khususnya para pemimpin-pemimpin sebelumnya memiliki

pandangan bahwa kemerdekaan politik sebagai kemenangan besar rakyat Amerika yang didapatkan melalui perang yang cukup lama dengan Kerajaan Inggris. Namun setelah deklarasi kemerdekaan, para pemimpin-pemimpin tersebut melupakan arti demokrasi dalam pemerintahan yang dijalankannya.

Dalam hal ini, Jefferson berbeda dari sekelompok pemimpin yang telah berjuang untuk kemerdekaan Amerika. Pemerintahan Washington dan Adams tentu saja percaya pada kebebasan dan berupaya untuk membentuk pemerintahan yang menghormati kebebasan sipil dan memperluas hak pilih. Namun sayangnya pemerintahan Washington dan Adams lebih mempertahankan rasa hormat yang tinggi dari jabatannya sehingga baik dalam memimpin pemerintahan maupun dalam kehidupan sehari-hari menjauhkan mereka dari rakyat. Jefferson memiliki pandangan yang berbeda dari kedua pemimpin sebelumnya yang bertekad untuk memperjuangkan kepentingan rakyat dan berusaha untuk menghapus sisa-sisa monarki terakhir dari budaya Inggris yang ada di Amerika. Hal ini menimbulkan reaksi keras dari kaum-kaum yang menginginkan tradisi lama dalam pemerintahan.

Pada tahun 1801 Thomas Jefferson menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat. Dengan menjabat sebagai kepala pemerintahan, maka Jefferson mulai melaksanakan ide-ide demokrasi nya dalam sistem pemerintahan yang mengubah tatanan pemerintahan sebelumnya hingga menjadi lebih demokratis.

Karena alasan-alasan tersebut diatas memunculkan ketertarikan dari penulis untuk melakukan kajian mengenai Thomas Jefferson terutama dalam hal yang berhubungan dengan pemerintahan demokrasi yang dijalankan di Amerika Serikat Maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah “Pelaksanaan Demokrasi Masa Pemerintahan Thomas Jefferson di Amerika Serikat pada tahun 1801-1809”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah “Mengapa Thomas Jefferson menjalankan politik demokrasi dalam pemerintahannya di Amerika Serikat pada tahun 1801-1809?”

Untuk lebih memfokuskan pembahasan masalah, maka penulis merumuskan kembali batasan masalah diatas ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana situasi politik di Amerika Serikat pada akhir abad ke 18?
2. Bagaimana pemikiran Thomas Jefferson tentang demokrasi?
3. Bagaimana pemerintahan Thomas Jefferson dalam mengembangkan demokrasi?
4. Bagaimana reaksi kaum federalis terhadap politik demokrasi Thomas Jefferson?

C. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini secara umum ditujukan untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas tentang bagaimana pemerintahan Thomas Jefferson terhadap Amerika Serikat dalam mengembangkan demokrasi. Secara khusus, penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah :

1. Mendeskripsikan situasi perpolitikan di Amerika Serikat pada akhir abad 18.
2. Mendeskripsikan pemikiran Thomas Jefferson tentang demokrasi.
3. Mendeskripsikan pemerintahan Thomas Jefferson dalam mengembangkan demokrasi
4. Mendeskripsikan reaksi kaum federalis terhadap politik demokrasi Thomas Jefferson.

D. Manfaat Penulisan

Kualitas serta kapasitas suatu penelitian dapat dilihat dari segi kegunaan yang diberikan dari hasil penelitian. Dengan diadakan penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat umum.

Adapun kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis.

Dapat memberikan kontribusi berupa informasi (data, fakta, analisis) terhadap studi yang terkait dengan pelaksanaan demokrasi Thomas Jefferson di Amerika Serikat pada tahun 1801-1809.

2. Manfaat secara praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a) Penulis

Memberikan bekal dan manfaat bagi penulis untuk mengkaji dan memahami khazanah pelaksanaan demokrasi di Amerika Serikat pada masa pemerintahan Thomas Jefferson.

b) Jurusan Pendidikan Sejarah

Memperkaya penulisan sejarah Amerika pada umumnya dan khususnya pelaksanaan demokrasi di Amerika Serikat di Jurusan Pendidikan Sejarah.

c) UPI

Menjadi Sumber bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai demokrasi bagi lembaga UPI pada umumnya dan khususnya untuk Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik Pendidikan Ilmu Sosial khususnya agar membentuk kepribadian mahasiswa yang menjunjung demokrasi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan karya ilmiah yang akan ditulis oleh penulis sesuai dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2012 adalah:

Bab I Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah yaitu masalah-masalah yang terjadi di lapangan kemudian diangkat oleh peneliti sebagai bahan rujukan untuk penulisan skripsi. Pada bab I ini juga memuat identifikasi dan

perumusan masalah mengenai pokok-pokok permasalahan yang dirangkum secara khusus untuk memudahkan peneliti berada di lapangan. Tujuan penelitian sebagai tolak ukur peneliti dalam melakukan penelitian. Metode penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengelola data yang telah ditemukan di lapangan. Manfaat penelitian berguna bagi peneliti, pembaca, dan pihak-pihak yang terkait terhadap hasil penelitian.

Bab II Kajian Pustaka berisi teori-teori, konsep-konsep, dalil-dalil, hukum-hukum, penelitian yang terdahulu dan relevan yang sesuai dengan bidang yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, memuat secara terperinci mengenai metode penelitian, termasuk cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan terhadap permasalahan yang dikaji oleh penulis. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode historis dan teknik yang digunakan adalah studi literatur.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam hal ini penulis akan mendiskripsikan mengenai pelaksanaan demokrasi yang dijalankan oleh Thomas Jefferson di Amerika Serikat pada tahun 1801-1809.

Bab V Kesimpulan dan Saran, memuat tentang kesimpulan yang disesuaikan dengan jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulan berupa pinter-pointer yang dipaparkan secara singkat, jelas dan padat. Saran memuat kekurangan-kekurangan yang ditemui oleh Penulis dan pendapat Penulis untuk memberikan komentar mengenai hal-hal yang dianggap kurang.